

Jurnal Ilmiah PROSPEK

EKSAKTA DAN NON EKSAKTA

- Evaluasi Kinerja Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Di Makassar (Kajian Hukum Perusahaan) (H. Asmah Ahmad). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Jakarta Khususnya Pada Bidang Studi Matematika (A. Sessu). Dampak Pemekaran Daerah Terhadap Perubahan Struktur Sosial Masyarakat Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan (Markus Nar). English-Indonesian Noun And Noun Phrase Translation Patterns Represented In Backus Naur Form (Nurridah Thayeb). Analisis Motivasi Kerja Pegawai Rumah Sakit Umum Raha Ditinjau Dari Segi Promosi (Lid Li Imran). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Iklim Organisasi Terhadap Keuasan Kerja Karyawan Pada Pt (Persero) Angkasa Pura 1 Cabang Bandara Internasional Sultan Hasanuddin (Adisty Widyasari Batara Tandipanga). Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Kabupaten Sinjai (Darnawati). Proximity Dan Kandungan Sosioemosi Isi Pesan Electronic Mail (E-Mail) Di Mailing List Unhas-Mi (Muhammad Syukur). Partisipasi Masyarakat Perkotaan Dalam Upaya Pengelolaan Sampah Tanpa Sisa (Zero Waste System) (Maimuna Noni). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan (Lutfi Almansyah). Dampak Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMUN 5 Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2008 (Ramadhan Josepu). Analisis Pengaruh Faktor Kepribadian Dan Keluarga Terhadap Kinerja Dosen Perempuan Di Politeknik Negeri Ujung Pandang (Farida Amansyah). Hubungan Peran Pimpinan dan Komunikasi Dengan Kinerja Pimpinan Menurut Persepsi Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bone (H. Andi Cahaya). Proses Peradilan Yang Adil (Due Process of Law) Dalam Sistem Peradilan Pidana Indonesia (Baharuddin Badaru). Memahami Bisnis Perbankan Dengan Segala Macam Resikonya. (Muhammad Tafsir). Penataan Struktur Organisasi Diera Prestasi Belajar Akademi Sekretaris Manajemen Lembaga Pendidikan Indonesia (Asmi - LPI) Makassar (Afiq. Manani Loise). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Hasrat Abadi Di Makassar (Muhammadiah). Studi Transpor Dan Pola Sebaran Sedimen Melayang Di Perairan Teluk Laikang (Najmuddin). Perkawinan Campur Beda Gereja Dalam Gereja Katolik (Petrus Beda). Pengaruh Pembelian Telur. Tempa Dan Pepaya Terhadap Kadar Hemoglobin Dan Kognitif Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Anemia Di Kota Kendari (Rusli Razak). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Layanan Pengguna Jasa Kartu Tanda Penduduk Pada Pemerintah Kota Makassar (Iham Bachliar). Studi Deskriptif Tingkat Produktivitas Kerja Karyawan Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar (Suatu Tinjauan Yundis Menurut Undang-Undang Ketenaga Kerjaan. UU Nomor 13 Tahun 2003) (Dwi Handayani). Pengolahan Limbah Serbuk Kayu Dengan Penambahan Limbah Plastik Yang Tahan Terhadap Serangan Rayap (Hikmah). Analisa Rencana Investasi Bengkel Guna Meningkatkan Pendapatan Pada Bengkel "Peramah" Di Kota Sorong (Johannis Eduard Ryoly). Implementasi Kebijakan Konsolidasi Tanah Di Kota Kendari Sultra (Sartono). Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Mengetasi Permasalahan Sosial Di Desa Sonai Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe (H. Ardin). Penggunaan Model Regresi Tobit Untuk Menganalisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepuasan Konsumen Untuk Jasa Pengangkutan Barang (Andi Rustam). Perencanaan Strategis Pemasaran Benih Padi Bersertifikat PT. Sang Hyang Seri (Persero) Cabang Maros, Sulawesi Selatan (Zulkifli). Efektivitas Pengelolaan Retribusi Parkir Yang Dilaksanakan Oleh Dinas Perhubungan Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sinjai (Studi Kasus Di Ibu Kota) (H. Abd. Karim). Students Ability In Using Tag Questions (A Case Study At SMA Satria Makassar) (Deete Anna Kawengian). Sando Dan Dokter Kontestasi Pelayanan Kesehatan Tradisional Dan modern Di Sulawesi Tengah (Studi Perilaku Masyarakat Kali Da'a Mencari Pelayanan Kesehatan Di Desa Dombu) (Esron Sirait). Analisis Sistem Kelatikan Pada Kapal Ikan 30 GT (Studi Kasus Kapal Ikan KM Baruna) (Haryanty Rivali Astury). Analisis Penawaran Ekspor Komoditas Perikanan Di Provinsi Sulawesi Selatan. Aplikasi Model Respon Penawaran Terhadap Komoditas Udang Windu (Manana Tenreng). Analisis Perhitungan dan Prosedur Akuntansi Pajak Penghasilan PPh Pasal 21 PT Bank Sulsel (Sultan Sarda). Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud Pada PT. Remadi Pandu Wuna Perkasa (Rapesa) Di Kabupaten Muna (Sunardin). Hubungan Antara Bobot Badan Dan Ukuran-Ukuran Tubuh Kambing Kacang Kecamatan Moramo Kabupaten Konawe Selatan (Yanis Adsmi). Penggunaan Gambar Berseri Dan Media Visual Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mengarang Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gunung Sari II Makassar (Ernawati). Lentrek 400 Ec Sebagai Bahan Pengawet Kayu Dahan (R. Y. Boka). Analisa Beban Tak Seimbang Pada Jaringan Distribusi Penyulang SI - 6 PT. PLN (Persero) Cabang Manado (Atja Ester Poi). Pengelolaan Budidaya Tambak Udang Melalui Penerapan Berbagai Model Budidaya Dalam Meningkatkan Produksi Tambak Di Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan (Patang). Perilaku Masyarakat Tradisional Ke Perilaku Masyarakat Modern Lurah Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone (Muhammad Natsir). Dampak Pemanasan Global Dari Aspek Teknis Penataan Ruang (Arifin Karim). Kemendirian Lokal Upaya Pemberdayaan Hak-Hak Sipil (Jamaluddin). Kepercayaan Tradisional Masyarakat Bugis To Lotang (H) Sunah Midu). Persepsi Nasabah Terhadap Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sentra Kredit Kecil Parepare (Femmy Maringe). Manajemen Pelayanan Yang Mem berikan Kepuasan Kepada Masyarakat (H. Abd. Khalik Razak).



DAFTAR ISI

- Evaluasi Kinerja Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Di Makassar (Kajian Hukum Perusahaan) Hj. Asmah Ahmad	1
- Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jakarta Khususnya Pada Bidang Studi Matematika A. Sessu	9
- Dampak Pemekaran Daerah Terhadap Perubahan Struktur Sosial Masyarakat Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan Markus Nari	24
- English-Indonesian Noun And Noun Phrase Translation Patterns Represented in backus naur form Nuraidah Thayeb	34
- Analisis Motivasi Kerja Pegawai Rumah Sakit Umum Raha Ditinjau Dari Segi Promosi Ld li Imran	58
- Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT (Persero) Angkasa Pura I Cabang Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Adisty Widyasari Batara Tandipanga	62
- Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Kabupaten Sinjal Darmawati	87
- Proximity dan Kandungan Sosioemosi Isi Pesan <i>Electronic Mail (e-mail)</i> Di <i>Mailing List Unhas-ML</i> Muhammad Syukur	75
- Partisipasi masyarakat perkotaan dalam upaya pengelolaan sampah Tanpa sisa (<i>zero waste system</i>) Maimuna Nonci	85
- Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Lutfi Atmansyah	92
- Dampak penyuluhan tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMUN 5 Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2008 Ramadhan Tosepu	97
- Analisis Pengaruh Faktor Kepribadian Dan Keluarga Terhadap Kinerja Dosen Perempuan Di Politeknik Negeri Ujung Pandang Farida Amansyah	103
- Hubungan Peran Pimpinan Dan Komunikasi Dengan Kinerja Pimpinan Menurut Persepsi Pegawai Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bone Hj.Andi Cahaya	115

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI JAKARTA KHUSUSNYA PADA BIDANG STUDI MATEMATIKA

A. Sessu

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 Jakarta. Tulisan ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga, kesibukan orang tua dan lingkungan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Populasi penelitian ini adalah SMA Negeri di DKI Jakarta, kemudian diambil secara acak salah satu kelas 2 IPA di SMA Negeri 13 Jakarta sebagai sampelnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi 1) Observasi, 2) Studi dokumentasi, 3) Wawancara, 4) Kuesioner, dan 5) Soal tes objektif (Pilihan Ganda). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel tingkat pendapatan (X_1), tingkat pendidikan (X_2), tingkat kesibukan (X_4), dan faktor lingkungan (X_5) dengan prestasi belajar matematika (Y). Dan tidak terdapat hubungan positif antara jumlah anggota keluarga (X_3) dan prestasi belajar matematika (Y). Sedangkan Hubungan antara tingkat pendapatan (X_1), tingkat pendidikan (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3), tingkat kesibukan (X_4) dan faktor lingkungan (X_5) secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Matematika (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 24,4 + 0,129X_1 + 0,0514X_2 - 0,420X_3 - 0,0855X_4 + 0,0735X_5$, dengan nilai $F_{hitung} = 3,16$ yang lebih besar daripada harga F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 adalah signifikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai kegiatan pembangunan semua negara di dunia, khususnya Indonesia dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal peningkatan kualitas pendidikan mulai tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama, sekolah lanjutan atas, hingga perguruan tinggi cukup menggembirakan, namun demikian secara umum kualitas pendidikan Indonesia masih lebih rendah jika dibandingkan dengan kualitas pendidikan pada beberapa negara lain di dunia. Olehnya itu pemerintah dan semua warga negara sebagai bangsa Indonesia yang cinta tanah air harus dengan semangat juang berupaya agar dapat mengikuti persaingan secara global di dunia khususnya bidang kependidikan.

Oleh karena itu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Bahkan maju mundurnya suatu masyarakat atau bangsa di tentukan oleh maju mundurnya pendidikan. Dalam setiap proses pendidikan, peserta didik merupakan komponen masukan mentah yang mempunyai kedudukan yang paling sentral. Tidak mungkin suatu proses pendidikan dapat

berlangsung tanpa adanya kehadiran peserta didik. Untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik, maka sebagai pendidik atau guru harus perlu memahami dan mengetahui siapa peserta didik tersebut dan bagaimana karakteristiknya. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan oleh setiap individu, kapan dan dimanapun itu berada. Karena pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu tujuan bidang pembangunan diharapkan dapat menunjang atau mengatasi berbagai masalah yang dihadapi di Indonesia sekarang ini dan akan datang adalah meningkatkan kualitas pembangunan di bidang pendidikan secara umum mulai pendidikan agama, moral dan bidang pendidikan lainnya, khususnya pendidikan bidang studi matematika yang merupakan mata pelajaran dasar pada berbagai mata pelajaran lainnya, karena pendidikan diharapkan semakin banyak dapat memberikan sumbangan yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dapat menjadi pedoman dan benteng setiap bangsa atau individu melakukan aktivitasnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam undang-undang RI no. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional di kemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan membangkitkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan tersebut telah di gariskan pula dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dan menjadi salah satu tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 negara RI pada alenia ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, pemerintah telah menerapkan empat strategi pokok pembangunan pendidikan nasional, yaitu peningkatan pemerataan kesempatan pendidikan, relevansi pendidikan dengan pembangunan, kualitas pendidikan dan efisiensi pengolahan pendidikan. Dengan menerapkan empat strategi pokok tersebut di harapkan agar kualitas dan mutu pendidikan di Negara kita dapat di tingkatkan sehingga menghasilkan out put yang berkualitas dan dapat di andalkan.

Dan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar khususnya pada prestasi belajar matematika yaitu latar belakang pendidikan. Mutu lulusan pendidikan ditentukan oleh para pengelola satuan pendidikan, sarana dan prasarana, kurikulum, peserta didik atau siswa dengan kemampuan intelegensinya, minat, serta, kondisi ekonomi keluarga maupun lingkungan keluarga.

Penduduk Indonesia pada umumnya sudah sadar, mengerti pentingnya dan peranan pendidikan dalam hal melakukan berbagai aktivitasnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun demikian, di Indonesia saat ini tingkat pengangguran semakin meningkat mulai dengan tingkat pendidikan sekolah lanjutan atas maupun lulusan perguruan tinggi diploma hingga sarjana. Kita menyadari bahwa ini terjadi karena pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat sehingga secara otomatis akan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan kesempatan kerja. Selain itu mungkin juga disebabkan karena kualitas pengetahuan dan keterampilan (*skill*) yang didapat melalui pendidikan formal maupun informal kurang, sehingga tidak adanya kepercayaan diri atau kurangnya kemandirian dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat menunjang kebutuhan hidupnya. Olehnya itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa Khususnya pada Bidang Studi Matematika".

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan beberapa identifikasi masalah tersebut dan dengan keterbatasan peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, olehnya itu rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara tingkat pendapatan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika,
2. Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika,
3. Apakah ada hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika,
4. Apakah ada hubungan antara kesibukan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
5. Apakah ada hubungan antara lingkungan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan : 1) untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, faktor lingkungan, jumlah anggota keluarga, kesibukan orang tua secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, 2) diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa gambaran kepada masyarakat maupun pemerintah bahwa tingkat pendapatan (pendapatan), faktor lingkungan sangat menunjang tingkat prestasi belajar siswa, sehingga diharapkan kepada masyarakat maupun pemerintah secara bersama-sama agar ada upaya maksimal untuk peningkatan pendapatan dan perbaikan lingkungan, 3) dapat memberikan sumbangan berupa gambaran bahwa tingkat pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga, kesibukan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika, sehingga masyarakat maupun pemerintah ada upaya maksimal dalam hal peningkatan kualitas pendidikan, dan selain itu juga ada upaya maksimal dalam hal menurunkan fertilitas yang

dapat mempengaruhi penurunan jumlah anggota keluarga yang secara otomatis mempengaruhi penurunan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja, dimana sekarang ini yang terjadi pertumbuhan angkatan kerja sudah jauh lebih tinggi dari pada kesempatan kerja, 4) dan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa dengan meningkatnya kesibukan orang tua dimana dalam hal ini orang tua tidak mampu membagi waktu untuk memberikan kasih sayang dan bimbingan anak di rumah dapat berdampak pada prestasi belajar anak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa hal yaitu :

- a. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa gambaran kepada masyarakat maupun pemerintah secara bersama-sama dalam hal pentingnya perbaikan perekonomian kerakyatan, perbaikan pendidikan, dan penataan lingkungan yang semakin lebih baik karena berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat maupun pemerintah pentingnya mengurangi kesibukan, membentuk keluarga kecil bahagia sejahtera sesuai dengan program pemerintah.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di DKI Jakarta mulai bulan Agustus 2008, kemudian mengambil salah satu SMA Negeri di DKI Jakarta.

Populasi

Karena tujuan penelitian hanya ingin mengemukakan hubungan antara tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan/kesibukan orang tua, jumlah anggota keluarga, dan faktor lingkungan, maka dianggap bahwa semua anggota populasi mempunyai karakteristik yang sama untuk diteliti. Olehnya itu peneliti menetapkan populasi penelitian ini pada SMA Negeri di DKI Jakarta.

Sampel

Sampel penelitian ini adalah salah satu SMA Negeri di DKI Jakarta yaitu SMA Negeri 13 Jakarta. Kemudian di tetapkan kelas 2 IPA pada SMA Negeri 13 Jakarta karena materi pelajaran matematika yang digunakan sebagai instrumen penilaian adalah materi kelas 1 dan kelas 2, kemudian diambil secara acak salah satu kelas 2 IPA di SMA Negeri 13 Jakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada bidang studi Matematika dan hasil wawancara dengan respondennya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi : 1) Observasi, 2) Studi dokumentasi, 3) Wawancara, 4) Kuesioner, dan 5) Soal tes objektif (Pilihan Ganda).

Instrumen Penelitian

1. Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes objektif berbentuk tes pilihan ganda, dengan 4 (empat) alternatif jawaban sebanyak 20 (dua puluh) soal. Soal-soal tersebut untuk mengukur hasil belajar siswa pada bidang studi Matematika yang mengacu pada aspek kognitif yang meliputi ingatan, pemahaman dan aplikasi. Validitas yang digunakan pada instrumen penelitian ini adalah validitas isi, maknanya butir-butir soal disusun berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran khusus. Dan Instrumen penelitian lain yang digunakan adalah kuesioner.

2. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Pengujian Validitas

Agar penelitian ini dapat menghasilkan data yang valid, maka instrumen penelitiannya pun harus valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yang digunakan pada penelitian ini, maka penulis melakukan uji validitas isi yaitu dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = Banyak Responden/sampel (jumlah siswa)

X = Skor tiap item

Y = Skor total siswa

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas uji coba instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Analisis dan Interpretasi Data

Data penelitian ini berbentuk kuantitatif dan kualitatif, analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis transkrip/cacatan hasil observasi, wawancara, koesioner dan bahan-bahan lainnya berupa dokumentasi. Antara analisis data dan penafsiran data merupakan kegiatan yang terjalin secara terpadu. Model analisis yang digunakan adalah :

1. Statistik deskriptif yaitu rata-rata, modus, simpangan baku, median, diagram histogram, poligon frekuensi dan sebagainya yang dapat memberikan gambaran umum penelitian ini.
2. Statistik inferensial yaitu regresi sederhana, regresi berganda, koefisien korelasi sederhana dan koefisien korelasi berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Yaitu :

Regresi sederhana :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika

X = Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan (tingkat pendapatan), jumlah anggota keluarga, faktor

lingkungan, dan kesibukan/ pekerjaan orang tua,

a, b = koefisien regresi (konstanta)

Regresi berganda :

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5$$

Dimana :

Y = Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika

a_1, a_2, a_3, a_4, a_5 = koefisien regresi (konstanta)

X_1 = Tingkat pendapatan (Tingkat pendapatan),

X_2 = Tingkat pendidikan,

X_3 = Jumlah anggota keluarga,

X_4 = Pekerjaan/kesibukan,

X_5 = Faktor lingkungan

Untuk menghitung Koefisien korelasi sederhana digunakan rumus :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Sebagai pedoman untuk mengetahui tinggi rendahnya suatu koefisien korelasi antara kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- Nilai r antara 0,801 – 1,000 Korelasi tinggi
- Nilai r antara 0,601 – 0,800 Korelasi cukup
- Nilai r antara 0,401 – 0,600 Korelasi agak rendah
- Nilai r antara 0,201 – 0,400 Korelasi Rendah
- Nilai r antara 0,000 – 0,200 Korelasi sangat rendah (tdk berkorelasi)

Kemudian dilanjutkan dengan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sedangkan untuk menghitung Koefisien korelasi ganda digunakan rumus :

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari 6 (enam) variabel, yaitu variabel hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat, variabel tingkat pendapatan (X_1), variabel tingkat pendidikan (X_2), variabel jumlah anggota keluarga (X_3), variabel tingkat kesibukan (X_4) dan variabel faktor lingkungan (X_5) sebagai variabel bebas.

Deskripsi hasil penelitian disajikan berupa variabilitas dari keenam variabel penelitian ini yang mencakup skor tertinggi, skor terendah, simpangan baku, modus, median, dan sebaran data, sebagai dasar untuk pembahasan selanjutnya.

Secara keseluruhan data variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini :

1. Skor Variabel Hasil Belajar (Y)

Variabel hasil belajar dalam penelitian ini sendiri adalah berupa ukuran tingkat kepandaian atau kecerdasan dari siswa yaitu dalam hal skor hasil belajar yang diperoleh dengan memberikan tes evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan penelitian data untuk skor hasil belajar di SMU Negeri 13 Jakarta yang dikumpulkan dengan mempergunakan instrumen tes evaluasi hasil belajar menggunakan 20 item soal yang diajukan ke responden dengan memberikan skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika jawaban salah. Dengan demikian diperoleh rentang teoritis untuk variabel skor hasil belajar 0 sampai 20.

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data penelitian untuk skor hasil belajar di SMU Negeri 13 Jakarta yang dikumpulkan, diperoleh skor tertinggi 19 dan skor terendah 11. Dengan demikian rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah adalah 8. Berdasarkan nilai rentangan tersebut dapat ditentukan banyaknya kelas interval adalah 6 dan panjang kelas interval 1 yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk pembuatan daftar distribusi frekuensi.

Dengan menggunakan aturan *Sturges*, distribusi frekuensi skor Hasil Belajar (Y) dapat dilihat pada tabel 4.1. Berdasarkan Tabel 4.1, tampak bahwa sebanyak 2,6 % responden yang memiliki skor di bawah rata-rata skor dan sebanyak 97,4 % responden yang memiliki skor di atas rata-rata skor yang diperoleh responden.

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r^2_{X_1Y} + r^2_{X_2Y} - 2r_{X_1Y}r_{X_2Y}r_{X_1X_2}}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

Dimana :

$R_{X_1X_2Y}$ = Koefisien korelasi ganda antara tingkat pendidikan, tingkat Pendapatan dengan prestasi belajar siswa

$r^2_{X_1Y}$ = Koefisien korelasi sederhana antara tingkat pendapatan dengan Prestasi belajar siswa

$r^2_{X_2Y}$ = Koefisien korelasi sederhana antara tingkat pendidikan dengan Prestasi belajar siswa

$r^2_{X_1X_2}$ = Koefisien korelasi sederhana antara tingkat pendapatan dengan tingkat pendidikan

Untuk menguji hipotesis bahwa apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependennya digunakan uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x} - P}{s \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

Dan untuk menguji pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependennya digunakan uji-f dimana nilai f-hitung diperoleh dari tabel analisis ragam yaitu :

$$f = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan :

s_1^2 = Kuadrat Tengah Regresi

s_2^2 = Kuadrat Tengah Galat

Dan untuk memudahkan proses perhitungan digunakan bantuan komputer untuk mengolah data hasil penelitian dengan menggunakan software pengolah data SPSS versi 10.0 dan MINITAB versi 14.

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar (Y)

No.	Kelas Interval	Frek.	f-kum	fr (%)	f-kumulatif (%)
1	10 – 11	1	1	2.6	2.6
2	12 – 13	15	16	39.5	42.1
3	14 – 15	10	26	26.3	68.4
4	16 – 17	7	33	18.4	86.8
5	18 – 19	5	38	13.2	100.0
6	20 - 21	0	38	0	100.0
Sum		38		100	

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan (X_1)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	f-kumulatif	fr (%)	f-kumulatif (%)
1	20 – 23	1	1	2.6	2.6
2	24 – 27	3	4	7.9	10.5
3	28 – 31	3	7	7.9	18.4
4	32 – 35	2	9	5.3	23.7
5	36 – 39	25	34	65.8	89.5
6	40 - 43	4	38	10.5	100.0
Sum		38		100	

Dari hasil analisis data untuk variabel Prestasi Belajar, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi 5,11 dan standar deviasinya 2,261. Data dari variabel ini mempunyai rerata 14,37, modus 12,2, dan median 15,1. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor Prestasi Belajar Siswa adalah sangat tinggi.

2. Skor Variabel Tingkat Pendapatan (X_1)

Variabel tingkat pendapatan dalam penelitian ini diukur berdasarkan penilaian siswa di SMU Negeri 13 Jakarta yang menyangkut kemampuan dan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh orang tua siswa yang menunjang pencapaian tujuan hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan penelitian, data untuk variabel tingkat pendapatan dari orang tua

siswa di SMU Negeri 13 Jakarta yang dikumpulkan dengan mempergunakan instrumen penelitian.

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data penelitian untuk variabel tingkat pendapatan orang tua siswa di SMU Negeri 13 Jakarta yang dikumpulkan, diperoleh skor tertinggi 41 dan skor terendah 20. Dengan demikian rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah adalah 21. Berdasarkan nilai rentangan tersebut dapat ditentukan banyaknya kelas interval adalah 6 dan panjang kelas interval 3 yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk pembuatan daftar distribusi frekuensi.

Dengan menggunakan aturan *Sturges*, distribusi frekuensi variabel tingkat pendapatan (X_1) dapat dilihat pada tabel 4.2. Berdasarkan Tabel 4.2, tampak bahwa sebanyak 23,7 % responden yang memiliki

skor di bawah rata-rata skor yang artinya bahwa sebanyak 23,7 % orang tua dari siswa memiliki tingkat pendapatan di bawah skor rata-rata atau tingkat pendapatannya berada di bawah skor rata-rata tingkat pendapatan dari responden. Dan sebanyak 76,3 % responden yang memiliki skor di atas rata-rata skor yang diperoleh responden yang dapat diartikan bahwa sebanyak 76,3 % tingkat pendapatan dari orang tua siswa di atas skor rata-rata.

Dari hasil analisis data untuk variabel tingkat pendapatan, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi sebesar 21,81 dan standar deviasinya 4,67. Data dari variabel ini mempunyai rerata 35,97, modus 37,07, dan median 36,7. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor tingkat pendapatan Siswa adalah sangat tinggi.

3. Skor Variabel Tingkat Pendidikan (X_2)

Variabel Tingkat Pendidikan pada orang tua siswa dalam penelitian ini diukur berdasarkan hasil tabulasi data dari instrumen penelitian mengenai tingkat pendidikan orang tua dari masing-masing siswa di SMU Negeri 13 Jakarta.

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data penelitian untuk variabel tingkat pendidikan orang tua siswa di SMU Negeri 13 Jakarta yang dikumpulkan, diperoleh skor tertinggi 43 dan skor terendah 22. Dengan demikian rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah adalah 21. Berdasarkan nilai rentangan tersebut dapat ditentukan banyaknya kelas interval adalah 6 dan

panjang kelas interval 3 yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk pembuatan daftar distribusi frekuensi.

Dengan menggunakan aturan *Sturges*, distribusi frekuensi variabel tingkat pendidikan (X_2) dapat dilihat pada tabel 4.3. Berdasarkan Tabel 4.3, tampak bahwa sebanyak 10,5 % responden yang memiliki skor di bawah rata-rata skor yang artinya bahwa sebanyak 10,5 % orang tua dari siswa memiliki tingkat pendidikan di bawah skor rata-rata tingkat pendidikan dari reponden. Dan sebanyak 89,5 % responden yang memiliki skor di atas rata-rata skor yang diperoleh responden yang dapat diartikan bahwa sebanyak 89,5 % tingkat pendidikan dari orang tua siswa di atas skor rata-rata dari keseluruhan responden.

Dari hasil analisis data untuk variabel tingkat pendapatan, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi sebesar 14,33 dan standar deviasinya 3,79. Data dari variabel ini mempunyai rerata 32,21, modus 30,94, dan median 31,05. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor tingkat pendapatan adalah sangat tinggi.

4. Skor Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_3)

Variabel Jumlah Anggota Keluarga dalam penelitian ini diukur berdasarkan hasil tabulasi data dari instrumen penelitian mengenai berapa banyak jumlah anggota dalam keluarga masing-masing siswa di SMU Negeri 13 Jakarta.

Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan (X_2)

NO	Kelas Interval	Frekuensi	f-kumulatif	fr (%)	f-kumulatif (%)
1	22 – 25	1	1	2.63	2.6
2	26 – 29	3	4	7.89	10.5
3	30 – 33	29	33	76.32	86.8
4	34 – 37	1	34	2.63	89.5
5	38 – 41	3	37	7.89	97.4
6	42 – 45	1	38	2.63	100.0
Sum		38		100.00	

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data penelitian untuk variabel jumlah anggota keluarga siswa di SMU Negeri 13 Jakarta yang dikumpulkan, diperoleh skor tertinggi 9 dan skor terendah 1. Dengan demikian rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah adalah 8. Berdasarkan nilai rentangan tersebut dapat ditentukan banyaknya kelas interval adalah 5 dan panjang kelas interval 1 yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk pembuatan daftar distribusi frekuensi.

Dengan menggunakan aturan *Sturges*, distribusi frekuensi variabel jumlah anggota keluarga (X_3) dapat dilihat pada tabel 4.4. Berdasarkan Tabel 4.4, tampak bahwa sebanyak 2,63 % responden yang memiliki skor di bawah rata-rata skor keseluruhan yang artinya bahwa sebanyak 2,63 % jumlah anggota keluarga dari siswa di bawah skor rata-rata jumlah anggota keluarga dari keseluruhan responden. Dan sebanyak 97,37 % responden yang memiliki skor di atas rata-rata skor yang diperoleh responden yang dapat diartikan bahwa sebanyak 97,37 % jumlah anggota keluarga dari siswa di atas skor rata-rata dari keseluruhan responden.

Dari hasil analisis data untuk variabel jumlah anggota keluarga, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi sebesar 2,02 dan standar deviasinya 1,42. Data dari variabel ini mempunyai rerata 4,76 modus 5,03, dan median 5,95. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor jumlah anggota keluarga adalah sangat tinggi.

5. Skor Variabel Tingkat Kesibukan (X_4)

Variabel Tingkat Kesibukan dalam penelitian ini diukur berdasarkan hasil tabulasi data dari instrumen penelitian mengenai proporsi kesibukan dari orang tua dalam keluarga masing-masing siswa di SMU Negeri 13 Jakarta.

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data penelitian untuk variabel tingkat kesibukan orang tua siswa di SMU Negeri 13 Jakarta yang dikumpulkan, diperoleh skor tertinggi 43 dan skor terendah 22. Dengan demikian rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah adalah 21. Berdasarkan nilai rentangan tersebut dapat ditentukan banyaknya kelas interval adalah 6 dan panjang kelas interval 3 yang selanjutnya

digunakan sebagai dasar untuk pembuatan daftar distribusi frekuensi.

Dengan menggunakan aturan *Sturges*, distribusi frekuensi variabel jumlah anggota keluarga (X_3) dapat dilihat pada tabel 4.5. Berdasarkan Tabel 4.5, tampak bahwa sebanyak 13,16 % responden yang memiliki skor di bawah rata-rata skor keseluruhan yang artinya bahwa sebanyak 13,16 % proporsi tingkat kesibukan dari orang tua siswa di bawah skor rata-rata tingkat kesibukan dari keseluruhan responden. Dan sebanyak 86,84 % responden yang memiliki skor di atas rata-rata skor yang diperoleh responden yang dapat diartikan bahwa sebanyak 86,84 % proporsi tingkat kesibukan orang tua dari siswa di atas skor rata-rata dari keseluruhan responden.

Dari hasil analisis data untuk variabel tingkat kesibukan, keragaman datanya ditunjukkan dengan adanya nilai variansi sebesar 25,05 dan standar deviasinya 5,01. Data dari variabel ini mempunyai rerata 33,63, modus 32,27, dan median 32,73. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor tingkat kesibukan adalah sangat tinggi.

6. Skor Variabel Faktor Lingkungan (X_5)

Variabel Faktor Lingkungan dalam penelitian ini diukur berdasarkan hasil tabulasi data dari instrumen penelitian mengenai ukuran kualitas dan kuantitas dari lingkungan tempat tinggal masing-masing siswa di SMU Negeri 13 Jakarta.

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data penelitian untuk variabel faktor lingkungan siswa di SMU Negeri 13 Jakarta yang dikumpulkan, diperoleh skor tertinggi 43 dan skor terendah 21. Dengan demikian rentang skor antara nilai tertinggi dan terendah adalah 22. Berdasarkan nilai rentangan tersebut dapat ditentukan banyaknya kelas interval adalah 6 dan panjang kelas interval 3 yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk pembuatan daftar distribusi frekuensi.

Dengan menggunakan aturan *Sturges*, distribusi frekuensi variabel faktor lingkungan (X_5) dapat dilihat pada tabel 4.6. Berdasarkan Tabel 4.6, tampak bahwa sebanyak 47,36 % responden yang memiliki skor di bawah rata-rata skor keseluruhan yang artinya bahwa sebanyak 47,36 % presentase faktor lingkungan siswa di bawah skor rata-rata faktor lingkungan dari keseluruhan responden. Dan sebanyak 52,64 % responden yang memiliki skor di atas

rata-rata skor yang diperoleh responden yang dapat diartikan bahwa sebanyak 52,64 % presentase faktor lingkungan siswa di atas skor rata-rata dari keseluruhan responden.

Dari hasil analisis data untuk variabel faktor lingkungan, keragaman datanya

ditunjukkan dengan adanya nilai variansi sebesar 29,22 dan standar deviasinya 5,41. Data dari variabel ini mempunyai rerata 35,97, modus 37,49, dan median 36,75. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor faktor lingkungan adalah sangat tinggi.

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Jumlah Anggota Keluarga (X_3)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	f-kumulatif	fr (%)	f-kum (%)
1	1 – 2	1	1	2,63	2,6
2	3 – 4	18	19	47,37	50,0
3	5 – 6	17	36	44,74	94,7
4	7 – 8	1	37	2,63	97,4
5	9 – 10	1	38	2,63	100,0
Sum		38		100,00	

Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Tingkat Kesibukan (X_4)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	f-kumulatif	fr (%)	f-kumulatif (%)
1	22 – 25	4	1	10,53	2,6
2	26 – 29	1	2	2,63	5,3
3	30 – 33	13	15	34,21	39,5
4	34 – 37	12	27	31,58	71,1
5	38 – 41	7	34	18,42	89,5
6	42 – 45	1	35	2,63	92,1
Sum		38		100,00	

Tabel 4.6 : Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan (X_5)

No.	Kelas Interval	Frek	f-kum	fr (%)	f-kumulatif (%)
1	21 – 24	2	1	5,26	2,6
2	25 – 28	3	4	7,89	10,5
3	29 – 32	3	7	7,89	18,4
4	33 – 36	10	17	26,32	44,7
5	37 – 40	12	29	31,58	76,3
6	41 – 44	8	37	21,05	97,4
Sum		38		100,00	

A. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian analisis regresi linear, baik linear sederhana maupun ganda, harus memenuhi beberapa persyaratan analisis. Persyaratan analisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sampel harus diambil secara acak dan memenuhi sampel minimum.
2. Sampel harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal
3. Untuk setiap kelompok harga X_i , variabel S^2 harus homogen (sama).

Persyaratan pertama telah terpenuhi, sebab sampel penelitian ini telah diambil secara acak dengan ukuran sampel sebanyak 38 (tiga puluh delapan) orang. Pada pembahasan sebelumnya, total hasil penelitian telah dideskripsikan dalam bentuk *mean*, *median*, *modus*, *varians*, *standar deviasi*, dan *distribusi frekuensi bagi masing-masing variabel*.

Namun data tersebut baru dinyatakan valid untuk tujuan pengujian hipotesis apabila data tersebut mempunyai distribusi normal dan bersifat homogen. Dan untuk memudahkan perhitungan, digunakan Software Statistik MINITAB versi 14.

1. Uji Persyaratan Normalitas

Untuk melakukan pengujian normalitas digunakan uji *Liliefors*. Uji Normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Berdasarkan hasil output MINITAB versi 14 pada lampiran 14 maka dibuat rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas data seperti pada tabel 4.7.

Keterangan :

Y = Prestasi Belajar Matematika

- X_1 = Tingkat pendapatan
 X_2 = Tingkat Pendidikan
 X_3 = Jumlah Anggota Keluarga
 X_4 = Tingkat Kesibukan
 X_5 = Faktor Lingkungan

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa data untuk semua variabel berdistribusi normal, karena nilai *p-value* < 0,05, dengan taraf signifikansi 0,05.

2. Uji Homogenitas Varians

Persyaratan kedua menyatakan bahwa untuk setiap kelompok harga X_i , varians harga Y harus sama atau homogen. Oleh karena di dalam penelitian ini terdapat variabel bebas, yakni X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 , maka untuk memenuhi persyaratan tersebut perlu dilakukan lima macam uji kesamaan varians Y

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk menguji homogenitas varians antara kelompok-kelompok skor Y yang dikelompokkan berdasarkan kesamaan nilai X_i . Uji homogenitas varians dilaksanakan dengan Uji Bartlett yang mempergunakan distribusi Chi-Square.

Kriteria yang dipergunakan, H_0 diterima apabila χ^2_{hit} lebih kecil atau sama dengan χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Proses pengujian yang ditempuh pertamanya dengan cara mengelompokkan data Y berdasarkan kesamaan data X_i seperti pada lampiran 15 selanjutnya dihitung χ^2_{hit} .

Dan berdasarkan hasil output MINITAB versi 14, keseluruhan hasil uji homogenitas varians seperti telah dirangkum dalam tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.7 : Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	L_{hit}	p-value	Ket
Y	38	1,003	0,011	Normal
X1	38	3,882	<0,005	Normal
X2	38	2,571	<0,005	Normal
X3	38	1,504	<0,005	Normal
X4	38	0,597	0,013	Normal
X5	38	1,247	<0,005	Normal

Tabel 4.8 : Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varians

No.	Y atas X_i	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	Y atas X_1	3,86	24,884	Homogen
2	Y atas X_2	4,63	24,884	Homogen
3	Y atas X_3	1,87	24,884	Homogen
4	Y atas X_4	8,81	24,884	Homogen
5	Y atas X_5	2,56	24,884	Homogen

Pengujian Hipotesis

Hubungan antara Variabel Tingkat pendapatan (X_1) dengan Prestasi Belajar (Y)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel tingkat pendapatan (X_1) dengan prestasi belajar matematika (Y), dengan menjadikan variabel prestasi belajar matematika sebagai variabel dependen, dan variabel tingkat pendapatan sebagai variabel independennya. Hubungan antara tingkat pendapatan (X_1) dengan prestasi belajar matematika (Y) ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 22,1 + 0,209X_1$.

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi prestasi belajar matematika (Y) atas variabel tingkat pendapatan (X_1) tersebut di atas dengan pengujian keberartian regresi yaitu sebagai berikut : dari hasil analisis data diperoleh harga F_{hitung} regresi sebesar 8,22 dan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 36 (n-2) pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 4,13. Ternyata harga F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi variabel prestasi belajar matematika (Y) atas variabel tingkat pendapatan (X_1) dikatakan signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil pengujian di atas disimpulkan bahwa regresi signifikan. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa setiap kenaikan 1 skor nilai dari variabel tingkat pendapatan (X_1) akan diikuti oleh kenaikan variabel prestasi belajar matematika (Y) sebesar 0,209 pada konstanta 22,1.

Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi antara Y dan X_1 tersebut adalah sebesar 0,431. Pengujian signifikansi koefisien

korelasi tersebut, dari hasil analisis data didapat hasil perhitungan dengan cacah observasi 38, koefisien korelasi (r_{y1}) = 0,431 dengan harga P-value diperoleh 0,007 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara variabel prestasi belajar matematika (Y) dengan variabel tingkat pendapatan (X_1) sebesar 0,431 sangat signifikan. Ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendapatan (X_1) dan prestasi belajar matematika (Y).

Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan orang tua dari masing-masing siswa, maka semakin tinggi pula prestasi dan hasil belajar yang dapat diraih oleh siswa tersebut.

Hubungan antara Variabel Tingkat Pendidikan (X_2) dengan Prestasi Belajar (Y)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel tingkat pendidikan (X_2) dengan Prestasi Belajar (Y), dengan menjadikan variabel prestasi belajar sebagai variabel dependen, dan variabel tingkat pendidikan sebagai variabel independennya.

Hubungan antara tingkat pendidikan (X_2) dengan prestasi belajar (Y) ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 21,0 + 0,198X_2$.

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi prestasi belajar matematika (Y) atas variabel tingkat pendidikan (X_2) tersebut di atas dengan pengujian keberartian regresi yaitu sebagai berikut : dari hasil analisis data diperoleh harga F_{hitung} regresi sebesar 4,43 dan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 36 (n-2) pada taraf signifikansi 0,05

sebesar 4,13. Ternyata harga F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} ($F_h > F_{tab}$), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi variabel prestasi belajar matematika (Y) atas variabel tingkat pendidikan (X_2) dikatakan signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi 5%.

Dari hasil pengujian di atas disimpulkan bahwa regresi signifikan. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa setiap kenaikan 1 skor nilai dari variabel tingkat pendidikan (X_2) akan diikuti oleh kenaikan variabel prestasi belajar (Y) sebesar 0,198 pada konstanta 21,0.

Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi antara Y dan X_2 tersebut adalah sebesar 0,331. Pengujian signifikansi koefisien korelasi tersebut, dari hasil analisis data didapat hasil perhitungan dengan cacah observasi 38, koefisien korelasi (r_{y2}) = 0,331 dengan harga P-value diperoleh 0,042 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara variabel prestasi belajar (Y) dengan variabel tingkat pendidikan (X_2) sebesar 0,331 sangat signifikan. Ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan (X_2) dan prestasi belajar (Y).

Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua dari siswa, maka semakin baik pula prestasi dan hasil belajar yang dapat diraih oleh siswa tersebut.

Hubungan antara Variabel Jumlah Anggota Keluarga (X_3) dengan Prestasi Belajar (Y)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel jumlah anggota keluarga (X_3) dengan Prestasi Belajar (Y), dengan menjadikan variabel prestasi belajar sebagai variabel dependen, dan variabel jumlah anggota keluarga sebagai variabel independennya.

Hubungan antara jumlah anggota keluarga (X_3) dengan prestasi belajar (Y) ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 13,6 - 0,220X_3$.

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi prestasi belajar matematika (Y) atas variabel jumlah anggota keluarga (X_3) tersebut di atas dengan pengujian keberartian regresi yaitu sebagai berikut : dari hasil analisis data diperoleh harga F_{hitung} regresi sebesar 0,70 dan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 36 ($n-2$) pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 4,13. Ternyata harga F_{hitung} lebih kecil

dari harga F_{tabel} ($F_h > F_{tab}$), sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi variabel prestasi belajar matematika (Y) atas variabel jumlah anggota keluarga (X_3) tidak signifikan atau tidak nyata pada taraf signifikansi 5%.

Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi antara Y dan X_3 tersebut adalah sebesar 0,138. Pengujian signifikansi koefisien korelasi tersebut, dari hasil analisis data didapat hasil perhitungan dengan cacah observasi 38, koefisien korelasi (r_{y3}) = 0,138 dengan harga P-value diperoleh 0,408 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara variabel prestasi belajar (Y) dengan variabel jumlah anggota keluarga (X_3) sebesar 0,138 tidak signifikan. Ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan positif antara jumlah anggota keluarga (X_3) dan prestasi belajar (Y).

Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga dari siswa, maka belum tentu semakin baik pula prestasi dan hasil belajar yang dapat diraih oleh siswa tersebut.

Hubungan antara Variabel Tingkat Kesibukan (X_4) dengan Prestasi Belajar (Y)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel tingkat kesibukan (X_4) dengan Prestasi Belajar (Y), dengan menjadikan variabel prestasi belajar sebagai variabel dependen, dan variabel tingkat kesibukan sebagai variabel independennya.

Hubungan antara tingkat kesibukan (X_4) dengan prestasi belajar (Y) ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 20,1 - 0,163X_4$.

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi prestasi belajar matematika (Y) atas variabel tingkat kesibukan (X_4) tersebut di atas dengan pengujian keberartian regresi yaitu sebagai berikut : dari hasil analisis data diperoleh harga F_{hitung} regresi sebesar 5,43 dan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 36 ($n-2$) pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 4,13. Ternyata harga F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} ($F_h > F_{tab}$), sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi variabel prestasi belajar matematika (Y) atas variabel tingkat kesibukan (X_4) dikatakan signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi 5%.

Dari hasil pengujian di atas disimpulkan bahwa regresi signifikan. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa setiap kenaikan 1 skor nilai dari variabel tingkat kesibukan (X_4) akan diikuti oleh penurunan variabel prestasi belajar (Y) sebesar 0,163 pada konstanta 20,1.

Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi antara Y dan X_4 tersebut adalah sebesar 0,362. Pengujian signifikansi koefisien korelasi tersebut, dari hasil analisis data didapat hasil perhitungan dengan cacah observasi 38, koefisien korelasi (r_{y4}) = 0,362 dengan harga P-value diperoleh 0,026 lebih kecil dari nilai α = 0,05. Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara variabel prestasi belajar (Y) dengan variabel tingkat kesibukan (X_4) sebesar 0,362 sangat signifikan. Ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kesibukan (X_4) dan prestasi belajar (Y).

Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kesibukan orang tua dari siswa, maka akan memberikan dampak terhadap prestasi dan hasil belajar siswa tersebut.

Hubungan antara Variabel Faktor Lingkungan (X_5) dengan Prestasi Belajar (Y)

Hipotesis kelima menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel faktor lingkungan (X_5) dengan Prestasi Belajar (Y), dengan menjadikan variabel prestasi belajar sebagai variabel dependen, dan variabel faktor lingkungan sebagai variabel independennya.

Hubungan antara faktor lingkungan (X_5) dengan prestasi belajar (Y) ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 21,6 + 0,195X_5$.

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi prestasi belajar matematika (Y) atas variabel faktor lingkungan (X_5) tersebut di atas dengan pengujian keberartian regresi yaitu sebagai berikut : dari hasil analisis data diperoleh harga F_{hitung} regresi sebesar 9,95 dan harga F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 36 ($n-2$) pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 4,13. Ternyata harga F_{hitung} lebih besar dari harga F_{tabel} ($F_h > F_{tab}$), sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi variabel prestasi belajar matematika (Y) atas variabel faktor lingkungan (X_5) dikatakan signifikan atau sangat berarti pada taraf signifikansi 5%.

Dari hasil pengujian di atas disimpulkan bahwa regresi signifikan. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa setiap kenaikan 1 skor

nilai dari variabel faktor lingkungan (X_5) akan diikuti oleh kenaikan variabel prestasi belajar (Y) sebesar 0,195 pada konstanta 21,6.

Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi antara Y dan X_5 tersebut adalah sebesar 0,465. Pengujian signifikansi koefisien korelasi tersebut, dari hasil analisis data didapat hasil perhitungan dengan cacah observasi 38, koefisien korelasi (r_{y5}) = 0,465 dengan harga p-value diperoleh 0,003 lebih kecil dari nilai α = 0,05. Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara variabel prestasi belajar (Y) dengan variabel faktor lingkungan (X_5) sebesar 0,465 sangat signifikan. Ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara faktor lingkungan (X_5) dan prestasi belajar (Y).

Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin baik kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal siswa, maka akan memberikan dampak terhadap prestasi dan hasil belajar siswa tersebut.

Hubungan Antara Tingkat Pendapatan (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), Jumlah Anggota Keluarga (X_3), Tingkat Kesibukan (X_4) dan Faktor Lingkungan (X_5) secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Matematika (Y)

Hubungan antara tingkat pendapatan (X_1), tingkat pendidikan (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3), tingkat kesibukan (X_4) dan faktor lingkungan (X_5) secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Matematika (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi ganda

$$\hat{Y} = 24,4 + 0,129X_1 + 0,0514X_2 - 0,420X_3 - 0,0855X_4 + 0,0735X_5$$

Berdasarkan uji signifikansi ganda di atas diperoleh harga $F_{hitung} = 3,16$ dan F_{tabel} dengan pembilang k atau 5, dk penyebut ($n-k-1$) atau 32 pada taraf nyata 0,05 sebesar 2,49. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 pada taraf signifikansi 5%. Kekuatan hubungan antara tingkat pendapatan (X_1), tingkat pendidikan (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3), tingkat kesibukan (X_4) dan faktor lingkungan (X_5) secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Matematika (Y) ditunjukkan oleh $R_{y,12345} = 0,574$. Selanjutnya dengan koefisien determinasi $R^2_{y,12345} = 0,33$ artinya 33,0 % variansi Prestasi Belajar Matematika (Y) dapat dijelaskan oleh tingkat pendapatan (X_1), tingkat pendidikan (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3), tingkat kesibukan (X_4) dan faktor lingkungan (X_5) secara bersama-sama. Sehingga dari hasil pengujian tersebut

dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan (X_1), tingkat pendidikan (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3), tingkat kesibukan (X_4) dan faktor lingkungan (X_5) secara bersama-sama, maka secara bersama-sama prestasi belajar matematika (Y) akan semakin meningkat pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi ganda yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independent yaitu tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, dan faktor lingkungan semuanya berhubungan positif atau berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan jumlah anggota keluarga dan kesibukan orang tua keduanya berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa.

Saran- Saran

Kesehatan lingkungan, penataan lingkungan, dan keamanan lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap kenyamanan melakukan kegiatan atau aktivitas keseharian kita dan dapat menunjang keberhasilan dalam melakukan kegiatan atau aktivitas. olehnya itu penulis menyarankan kepada semua pihak agar selalu dapat memperhatikan bagaimana agar kebersihan lingkungan, keamanan lingkungan, keindahan lingkungan, kelestarian lingkungan dan gangguan polusi baik polusi udara, polusi suara, dan berbagai gangguan lingkungan yang dapat mengganggu aktivitas masyarakat dalam

aktivitas kegiatan sehari-hari dapat semakin meningkatkan kepedulian seluruh lapisan masyarakat dalam hal perbaikan lingkungan secara global. Tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan sangat menunjang terhadap pelaksanaan kegiatan, pekerjaan dan segala aktivitas kita khususnya pada penelitian ini diperoleh terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, olehnya itu peneliti menyarankan kepada seluruh masyarakat agar supaya semakin meningkatkan kepeduliannya terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Tingkat pendapatan merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang segala aktivitas masyarakat terutama pada segi pendanaan atau pembiayaan untuk membiayai kegiatan tersebut khususnya pada penelitian ini didapat bahwa tingkat pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, olehnya itu pada kesempatan ini penulis menyarankan kepada semua pihak baik pemerintah maupun seluruh lapisan masyarakat agar ada upaya maksimal dalam hal meningkatkan pendapatan. Tingkat kesibukan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap pembagian waktu kerja dengan waktu membimbing (pengawasan) anak dalam hal kegiatan belajar anak disekolah maupun dirumah dan kegiatan-kegiatan lain yang bisa mengganggu waktu belajar anak. Khususnya pada penelitian ini diperoleh bahwa tingkat kesibukan orang tua berhubungan negatif terhadap prestasi belajar siswa. Olehnya itu pada kesempatan ini penulis menyarankan agar supaya orang tua mampu membagi waktu antara waktu kerja dengan waktu pengawasan anak sehari-hari agar terhindar dari pengaruh-pengaruh yang bisa menjadikan anak terganggu pola waktu belajarnya baik disekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu H. 1985. *Teknik Belajar yang Tepat*. Semarang: Mutiara Permata.
- Balai Pustaka, 1989. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Administrasi Sekolah Menengah*. Jakarta.
- Boediono, 1982. *Ekonomi Makro : Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Edisi 4*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Dumairy, 1999. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : FE UGM.
- Freedman, 1975. *The Sociology of Human Fertility, Annotated bibliography*. New York : Irvington Publishers Inc.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- Harbison, 1983. *Menuju Teori Fertilitas Terpadu*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Universitas Gajah Mada.
- Harsya W. Bachtiar, DR,Prof. *Arti Pendidikan Bagi Masa Depan*.
- Hasibuan, J. J. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hudojo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud.

- Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Murwani, Santoso. 2006. *Statistika Terapan (teknik Analisis Data)*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka.
- Nana, Sudjana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nawawi, Hadari. 1983. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Gajah Mada University Press.
- Sambas, dan Maman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Paramterik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedijarto, M.A., DR, 1993. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta.
- Sudjana, M.A.M, SE, DR, Prof, 1975. *Metode Statistik*. Bandung.